

**BAB 5**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

**5.1 Analisis Univariat**

5.1.1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik umum responden antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis pembayaran, pasien rujukan, jenis SKA dan persepsi pasien. Data numerik (usia) dianalisis dengan menghitung *central tendency* untuk mendapatkan nilai mean, median, minimum dan maksimum. Data kategorik (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis pembayaran, penghasilan, pasien rujukan, jenis SKA, karakteristik nyeri dan persepsi pasien) dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensinya.

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

	N	Mean	Standar Deviasi (SD)
Usia	42	63.4	6.99149

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa rata-rata usia responden yaitu 63 tahun.

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis pembayaran, jenis SKA, pasien rujukan dan persepsi pasien

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	23	54.8
	b. Perempuan	19	45.2
2	Pendidikan		
	a. Pendidikan Dasar (SD-SMP)	33	78.6
	b. Pendidikan Menengah (SMA)	8	19
	c. Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	1	2.4
3	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	13	31
	b. Petani	15	35.7
	c. Wiraswasta	11	26.2
	d. Pensiunan/PNS	3	7.1
4	Jenis Pembayaran		
	a. Umum	7	16.7
	b. JKN	16	38.1
	c. SKTM	19	45.2
5	Jenis SKA		
	a. UAP	12	28.6
	b. NSTEMI	22	52.4

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
	c. STEMI	8	19
6	Pasien Rujukan		
	a. Ya		
	Puskesmas	9	21.4
	Klinik	1	2.4
	b. Tidak	32	76.2
7	Persepsi terhadap penyakit		
	a. Penyakit jantung	14	33.3
	b. Bukan penyakit jantung		
	Kecapean	10	23.8
	Sakit dada biasa	11	26.2
	Lambung	3	7.1
	Disantet	4	9.5

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (54.8%). Pendidikan terbanyak yaitu pendidikan dasar sebanyak 33 orang (78.6%). Pekerjaan terbanyak yaitu petani sebanyak 15 orang (35.7%). Jenis pembayaran terbanyak yaitu Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sebanyak 19 orang (45.2%). Jenis SKA terbanyak yaitu NSTEMI sebanyak 22 orang (52.4%). Berdasarkan rujukan, yang terbanyak adalah bukan pasien rujukan sebanyak 32 orang (76.2%). Persepsi pasien terhadap penyakit terbanyak yaitu bukan penyakit jantung sebanyak 28 orang (66.7%)

Tabel 5.3 Karakteristik nyeri pada masing-masing jenis SKA dengan rata-rata waktu mulai onset hingga tiba di IGD

Karakteristik Nyeri	Jenis SKA						
	UAP		NSTEMI		STEMI		
	f	%	f	%	f	%	
<i>Provokatif</i>	a. Setelah beraktifitas	7	58.3	13	59	3	37.5
	b. Saat Beristirahat	5	41.7	9	41	5	62.5
<i>Quality</i>	a. Terasa tertekan/berat	6	50	12	54.5	6	75
	b. Terasa tajam/pedas	6	50	10	45.5	2	25
<i>Region/radiasi</i>	a. Tembus kebelakang	5	41.7	10	45.5	3	37.5
	b. Menjalar ke leher dan lengan kiri dan nyeri epigastrium	7	58.3	12	54.5	5	62.5
<i>Saverity</i>	a. Disertai mual muntah	8	66.6	14	63.6	1	12.5
	b. Disertai diaphoresis dan sesak nafas	4	33.4	8	36.4	7	87.5
<i>Time</i>	Lebih dari 15 menit	12	100	22	100	8	100
Rata-rata waktu mulai onset hingga tiba di IGD		167 menit		155 menit		118 menit	

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan kualitas nyeri terasa tertekan dan berat terbanyak pada STEMI sebesar 75%. Nyeri disertai diaphoresis dan sesak nafas juga terbanyak pada STEMI sebanyak 87.5%. Jenis SKA dengan rata-rata waktu mulai onset hingga tiba di IGD yang paling tinggi pada UAP sebesar 167 menit

5.1.2 Karakteristik perilaku pencarian pengobatan pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Diagram dibawah ini menguraikan karakteristik perilaku pencarian pengobatan pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

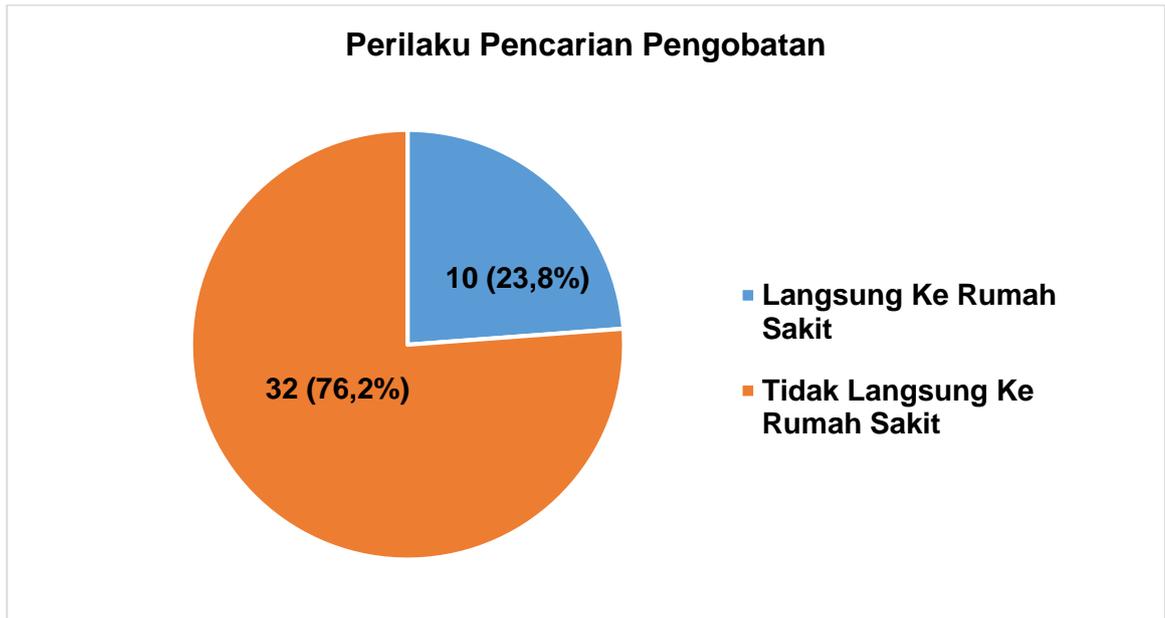


Diagram 5.1 Karakteristik perilaku pencarian pengobatan pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan bahwa dari 42 responden terdapat 32 orang (76.2%) yang tidak langsung ke rumah sakit dan sebanyak 10 orang (23.8%) yang langsung ke rumah sakit.

### 5.1.3 Karakteristik yang dilakukan pasien sebelum ke rumah sakit

Diagram dibawah ini menguraikan karakteristik yang dilakukan pasien sebelum ke rumah sakit

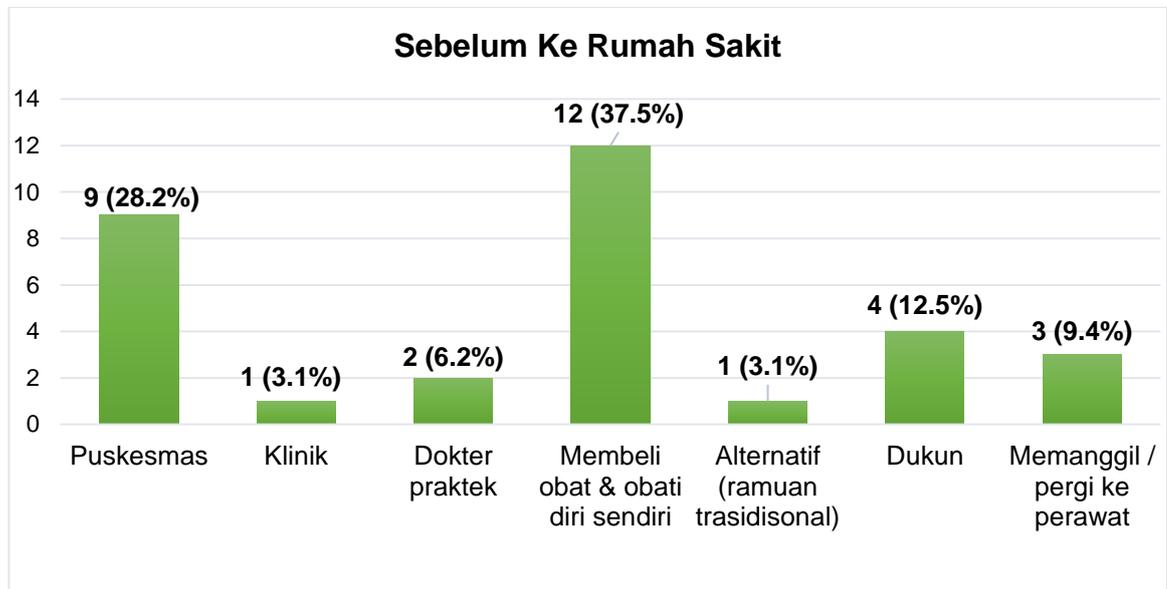


Diagram 5.2 Karakteristik yang dilakukan pasien sebelum ke rumah sakit pada pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Berdasarkan diagram 5.2 didapatkan sebelum ke rumah sakit terdapat 12 orang (37.5%) membeli obat dan obati diri sendiri, terdapat 9 orang (28.2%) ke puskesmas, berobat ke dukun sebanyak 4 orang (12.5%). Memanggil perawat atau pergi ke perawat sebanyak 3 orang (9.4%), ke dokter praktek sebanyak 2 orang (6.2%) dan berobat ke klinik serta pengobatan alternatif (ramuan tradisional) masing masing sebanyak 1 orang (3.1%)

5.1.4. Karakteristik yang dilakukan pasien sebelum ke rumah sakit dengan rata-rata waktu mulai onset hingga tiba di IGD

Tabel 5.4 Karakteristik yang dilakukan pasien sebelum ke rumah sakit dengan rata-rata waktu mulai onset hingga tiba di IGD

No	Yang di lakukan pasien	Terlambat		Tidak Terlambat		Total	Rata-rata waktu mulai onset hingga tiba di IGD	Keterangan
		f	%	f	%			
1	Sarana Pelayanan Kesehatan modern							
	a. Puskesmas	5	55.5	4	45.5	9	184 menit	Administrasi, observasi. Dari dokter pulang ke rumah. Langsung rujuk
	b. Dokter praktek	2	100	0	0	2	182 menit	
	c. Klinik	0	0	1	100	1	112 menit	
	d. Memanggil perawat/pergi ke perawat	3	100	0	0	3	148 menit	
2	Sarana Pelayanan kesehatan tradisional							
	a. Dukun	4	100	0	0	4	223 menit	Tertinggi
	b. Alternatif (ramuan tradisional)	1	100	0	0	1	215 menit	
3	Membeli obat dan mengobati diri sendiri ( <i>Self medication</i> )	8	66.7	4	33.3	12	149 menit	Obat penurun tekanan darah (2 orang) obat analgesik (10 orang) selain itu juga yang dilakukan adalah menggosok dengan minyak, balsem dan di urut

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan rata rata waktu onset hingga tiba di IGD yang paling tinggi adalah ke dukun sebesar 223 menit dan yang paling rendah adalah ke klinik sebesar 112 menit.

5.1.5 Karakteristik moda transportasi pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers  
Maumere

Tabel 5.5 Karakteristik moda transportasi pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers  
Maumere

Moda Transportasi	Frekuensi	Prosentase
Ambulan		
a. Ambulan Rumah Sakit	1	2.4
b. Ambulan Puskesmas dan Klinik	12	28.5
Non Ambulan		
a. Kendaraan pribadi	9	21.4
b. Kendaraan umum	13	31
c. Kendaraan tetangga/pinjam	7	16.7

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan moda transportasi terbanyak yang digunakan oleh pasien SKA yaitu non ambulan (kendaraan umum) sebanyak 13 orang (31%) dan yang paling sedikit adalah ambulan rumah sakit sebanyak 1 orang (2.4%)

5.1.6 Karakteristik moda transportasi dengan waktu tiba di IGD di RSUD dr. T.C.Hillers  
Maumere

Tabel 5.6 Karakteristik moda transportasi dengan rata-rata waktu tiba di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere (dihitung mulai saat perjalanan atau saat menuju ke pelayanan kesehatan maupun non kesehatan hingga tiba di IGD)

Moda Transportasi	Rata-rata waktu tiba di IGD	Keterangan
Ambulan RS	85 menit	Di telpon dari rumah dan selanjutnya langsung ke rumah sakit (perawat)
Ambulan Puskesmas	49 menit	2 ambulan puskesmas langsung ke RS dipinjam oleh keluarga pasien umum dan perawat.
Ambulan Klinik	45 menit	Tidak terlambat. Proses administasi cepat
Kendaraan pribadi	116 menit	a. Terlambat: 4 (9.5%) b. Tidak Terlambat: 5 (11.9%)
Kendaraan umum	132 menit	a. Terlambat: 11 (26.2%) b. Tidak Terlambat: 2 (4.8%)
Kendaraan tetangga/pinjam	118 menit	a. Terlambat: 6 (14.3%) b. Tidak terlambat: 1 (2.4%)

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh rata-rata waktu tiba di IGD (dihitung mulai saat perjalanan atau saat menuju ke pelayanan kesehatan modern maupun tradisional hingga tiba di IGD) tertinggi yaitu pada penggunaan kendaraan umum sebesar 132 menit dan yang paling banyak terlambat tiba di IGD juga menggunakan kendaraan umum sebanyak 11 orang (26.2%)

#### 5.1.7 Karakteristik perlambatan prehospital pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Diagram dibawah ini menguraikan karakteristik perlambatan prehospital pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

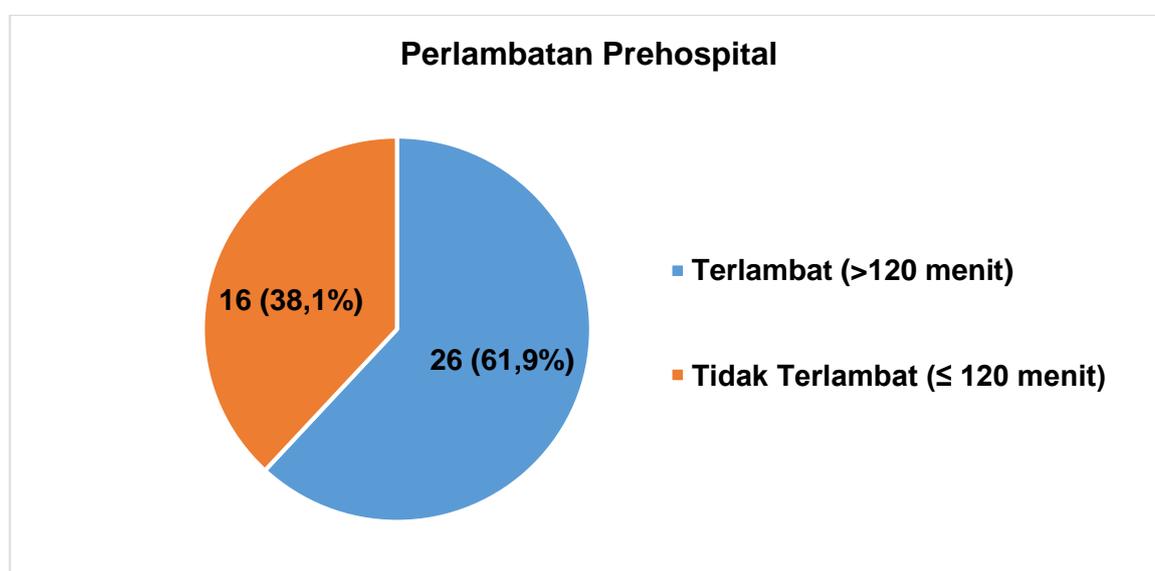


Diagram 5.3 Karakteristik perlambatan prehospital pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Berdasarkan diagram 5.3 didapatkan bahwa dari 42 responden yang tiba terlambat di rumah sakit sebanyak 26 orang (61.9%) dan yang tidak terlambat sebanyak 16 orang (38.1%)

## 5.2 Analisis Bivariat

### 5.2.1 Tabulasi silang perilaku pencarian pengobatan terhadap perlambatan prehospital pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Tabel 5.7 Tabulasi silang perilaku pencarian pengobatan terhadap perlambatan prehospital pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Perilaku pencarian pengobatan	Perlambatan Prehospital				Total	Nilai p
	Tidak terlambat		Terlambat			
	N	%	N	%	N	
Langsung	7	70	3	30	10	0.023
Tidak langsung	9	28.1	23	71.9	32	
Total	16	38.1	26	61.9	42	

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan perilaku pencarian pengobatan pasien yang tidak langsung ke rumah sakit dan tiba terlambat di rumah sakit sebanyak 23 orang (71.9%). Perilaku pencarian pengobatan pasien yang langsung ke rumah sakit dan tidak terlambat sebanyak 7 orang (70%). Nilai p yaitu 0.023. Nilai  $p < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada pengaruh perilaku pencarian pengobatan terhadap perlambatan prehospital dan bentuk pengaruhnya yaitu perilaku pencarian pengobatan penderita SKA yang tidak langsung ke rumah sakit lebih besar mengalami perlambatan prehospital dari penderita yang langsung ke rumah sakit.

### 5.2.2. Tabulasi silang moda transportasi terhadap perlambatan prehospital pasien SKA di RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Tabel 5.8 Tabulasi silang moda transportasi terhadap perlambatan prehospital pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Moda Transportasi	Perlambatan Prehospital				Total	Nilai p
	Tidak terlambat		Terlambat			
	N	%	N	%	N	
Ambulan	8	61.5	5	38.5	13	0.041
Non Ambulan	8	27.6	21	72.4	29	
Total	16	38.1	26	61.9	42	

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan pasien yang menggunakan non ambulan dan tiba terlambat di rumah sakit sebanyak 21 orang (72.4%). Pasien yang menggunakan ambulan dan tidak terlambat sebanyak 8 orang (61.5%). Nilai p yaitu

0.041. Nilai  $p < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada pengaruh moda transportasi terhadap perlambatan prehospita dan bentuk pengaruhnya yaitu penderita SKA yang menggunakan non ambulan lebih besar mengalami perlambatan prehospita dari penderita yang menggunakan ambulan.

### 5.3 Analisis Multivariat

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh pada perlambatan prehospita dimana nilai  $p < 0.25$ , sehingga ke dua variabel bebas dapat dilanjutkan ke analisis multivariat. Metode yang digunakan pada analisis ini yaitu dengan metode *enter*.

Tabel 5.9 Hasil analisis multivariat pengaruh perilaku pencarian pengobatan dan moda transportasi terhadap perlambatan prehospita pasien SKA di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere

Langkah	Variabel	Koefisien	Nilai $\rho$	Exp(B)/OR	Hosmer & Lemeshow test	AUC
1	Perilaku pencarian pengobatan	2.066	0.017	7.896	0.796	0.661
	Moda transportasi	1.721	0.029	5.588		0.654
	Konstanta	-5.975				

Penilaian kualitas analisis multivariat dapat dilihat melalui kemampuan kalibrasi dan diskriminasi. Berdasarkan hasil analisis kalibrasi dengan metode *hosmer & lemeshow test* didapatkan nilai  $p$  yaitu 0.796 (nilai  $p > 0.05$ ) sehingga persamaan yang didapatkan pada analisis multivariat layak digunakan untuk memprediksi kejadian perlambatan prehospita pasien SKA. Sedangkan penilain diskriminasi dapat dilihat pada nilai *Area Under Curve* (AUC). Nilai diskriminasi dikatakan baik jika nilai AUC lebih dari 50% atau semakin mendekati angka 1 (Hidayat & Primasari, 2011). Berdasarkan nilai AUC diperoleh nilai area pada perilaku pencarian pengobatan sebesar 0.661 atau 66.1% dan nilai area moda transportasi yaitu 0.654 atau 65.4%. Kedua nilai area variabel tersebut lebih dari 50% artinya persamaan yang didapat pada hasil analisis multivariat dapat membidik kejadian perlambatan prehospita pasien

SKA. Nilai  $p$  pada variabel perilaku pencarian pengobatan sebesar 0.017 sedangkan variabel moda transportasi sebesar 0.029. Nilai  $p < \alpha$  (0.05), maka ada pengaruh perilaku pencarian pengobatan dan moda transportasi pada perlambatan prehospotal pasien SKA di RSUD dr. T.C.Hillers Maumere. Besar pengaruh dari kedua variabel bebas dapat dilihat pada nilai *Odds Ratio* (OR). Hasil hitung diperoleh nilai OR perilaku pencarian pengobatan sebesar 7.896, artinya perilaku pencarian pengobatan pasien SKA yang tidak langsung ke rumah sakit berpeluang 7.896 kali menyebabkan pasien tiba terlambat di IGD. Nilai OR moda transportasi sebesar 5.588, artinya moda transportasi non ambulan berpeluang 5.588 kali menyebabkan pasien tiba terlambat di IGD.